

PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF *PLAY DOUGH* UNTUK MERANGSANG KECERDASAN LOGIS-MATEMATIS ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN ROVILA KOTA AMBON

Mercy Florence Halamury

Dosen IAKN Ambon

Halamury@gmail.com

***Abstrak:** Mathematical logical intelligence needs to be instilled from an early childhood. Delays in the early development of intelligence can affect children's lives in the future, so stimulation through educational game tools is needed to stimulate children's mathematical development. The purpose of this study was to determine the level of learning achievement for early childhood by using the Playdough educational game tool to stimulate the mathematical intelligence of children in the play group aged 4-5 years in the Rovilia Play Group. This study uses an evaluative qualitative approach to the implementation of learning for early childhood in the Rovilia Playgroup. Data obtained through observation and interviews. The results showed that Playdough which was used as an educational game tool in learning in the Rovilia playgroup was 1) through free play with playdough children could recognize and form number symbols. 2) Through free play with playdough children can connect logical concepts that can be directly spoken.*

Key Words; *Educational Game Tools, Mathematical Logical Intelligence, Early Childhood*

1. Pengantar

Sejak lahir seorang anak manusia memiliki kurang lebih 100 miliar sel otak, dimana sel otak ini saling berhubungan dengan sel-sel syaraf. Sel-sel otak ini tidak akan tumbuh dan berkembang dengan pesat tanpa adanya stimulasi dan didayagunakan (Gutama, dkk.,2005:3). Untuk mendayagunakan dan memperkembangkan sel-sel otak itulah maka anak perlu mendapat pendidikan sejak usia dini. Pentingnya pendidikan usia dini telah menjadi perhatian internasional. Dalam pertemuan forum pendidikan tahun 2000 di Dakar-Sinegal, dihasilkan 6 (enam) kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua (*The Dakar Framework for Action Education for All*). Salah satu butir kesepakatan tersebut adalah untuk memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi mereka yang sangat rawan dan kurang beruntung (Suyanto, 2005: 13).

Pendidikan bagi anak usia dini atau usia 0-6 tahun sangat penting untuk di-

lakukan secara baik dan berhati-hati, karena pada usia ini seluruh potensi dan kecerdasan anak mulai ditumbuhkan, sehingga proses adaptasi, asimilasi dan sosialisasi anak harus di tanamkan dengan hal-hal bermanfaat yang dapat direspons sebagai tindakan untuk masa selanjutnya. Pikiran ini sejalan dengan pendapat Montessori dalam Yuliani (2009:54) yang menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif menerima berbagai rangsangan. Selama masa periode sensitif inilah, anak begitu mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Usia emas perkembangan anak merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja.

Melalui Direktorat PAUD, Buletin PADU Jurnal Anak Usia Dini (2002 : 8) mencatat bahwa Berdasarkan penelitian di bidang neurologi yang dilakukan oleh